



Potensi Ekstrakurikuler Karate Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik di MTsN 9 Jombang

Hamim Thohari Mahfudhillah, S.Pd., M.Pd

MTsN 9 Jombang
hamimtm@gmail.com

Abstrak. Pendidikan merupakan serangkaian usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang dengan bertujuan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas dirinya dengan menanamkan nilai-nilai tertentu. Salah satu pendidikan yang sangat penting untuk peserta didik yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian peserta didik melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata peserta didik, yaitu tingkah laku yang baik. Pendidikan karakter dilingkungan madrasah dapat dilaksanakan melalui berbagai cara, salah satu caranya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler karate. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi ekstrakurikuler karate terhadap pendidikan karakter pada peserta didik MTsN 9 Jombang. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler karate di MTsN 9 Jombang memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan karakter peserta didik, di antaranya nilai religius dan nilai jujur; nilai toleransi, nilai disiplin, nilai tanggung jawab, pantang menyerah, adil, nilai cinta tanah air dan nilai menghargai prestasi, sopan santun; menguasai diri, kreatif, mandiri, nilai demokratis, berpikir positif, teliti, fokus dan masih banyak yang lainnya.

Kata kunci: Ekstrakurikuler karate, Pendidikan karakter, MTsN 9 Jombang

Abstract. Education is a series of conscious efforts made by a person or group of people with the aim of helping students improve their quality by instilling certain values. One very important education for students is character education. Character education is education to shape the personality of students through character education, the results of which are seen in the real actions of students, namely good behavior. Character education in the madrasah environment can be carried out in various ways, one way is through karate extracurricular activities. This study uses a qualitative descriptive research method. The purpose of this study was to determine the potential of karate extracurriculars for character education in MTsN 9 Jombang students. Based on this research, it can be concluded that the karate extracurricular at MTsN 9 Jombang has enormous potential in improving the character of students, including religious values and honest values; the value of tolerance, the value of discipline, the value of responsibility, never give up, fairness, the value of love for the motherland and the value of appreciating achievement, courtesy; self-mastery, creative, independent, democratic values, positive thinking, conscientious, focused and many others.

Keywords: Karate extracurricular, Character education.

A. Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang sedang berkembang yang sedang melaksanakan banyak pembangunan di berbagai bidang. Hal



ini di bertujuan untuk kemajuan bangsa dan peningkatan kualitas manusia, sehingga terbentuklah bangsa Indonesia yang sejahtera, cerdas, berkeperibadian, disiplin, serta sehat jasmani dan rohani. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui banyak cara, salah satu cara yang paling utama yaitu dengan menyiapkan peserta didik yang berkualitas dengan terus melakukan pembangunan di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan bekal dan fondasi setiap peserta didik dalam menjalani kehidupan agar menjadi lebih baik dan terarah sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Pendidikan merupakan serangkaian usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang dengan bertujuan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas dirinya dengan menanamkan nilai-nilai tertentu (Diani et al., 2021). Pendidikan merupakan aktivitas penting yang menjadi bagian dari hidup peserta didik. Melalui pendidikan peserta didik mampu mengembangkan pemikirannya sekaligus potensi guna meningkatkan kualitas hidupnya dikemudian hari. Semakin baik pendidikan yang diterima oleh peserta didik, maka semakin baik pula masa depannya (Adzim, 2021).

Salah satu pendidikan yang sangat penting untuk peserta didik yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian peserta didik melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata peserta didik, yaitu tingkah laku yang baik. Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang digunakan untuk mengetahui karakter peserta didik dengan menggunakan metode yang berlandaskan dengan nilai-nilai pendidikan, serta menjadikan pribadi yang baik dalam kehidupannya terhadap keluarga maupun lingkungan masyarakat dan negara (Muslich, 2011). Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur (Nafisah & Zafi, 2020). Pendidikan karakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar



menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Awulloh et al., 2018).

Dunia pendidikan diharapkan sebagai motor penggerak untuk memfasilitasi pembangunan karakter, sebab apa-apa yang terjadi dimasyarakat banyak yang menyangkut masalah karakter, seperti kekerasan, korupsi, manipulasi, kebohongan dan perilaku menyimpang lainnya. Oleh sebab itu, melalui pendidikan pula karakter bangsa dapat diperbaiki dan dibentuk. Pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga dapat menjadi orang yang baik dan mulia (Awulloh et al., 2018).

Pendidikan karakter dilingkungan madrasah dapat dilaksanakan melalui berbagai cara, salah satu caranya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar madrasah guna untuk mengetahui dan mendorong perkembangan dan potensi yang dimiliki serta bakat yang ada dalam diri peserta didik. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 9 Jombang yang banyak diminati oleh peserta didik yaitu ekstrakurikuler karate. Melalui ekstrakurikuler karate peserta didik dididik agar memiliki sikap disiplin, rasa hormat, dan sportif serta akurat dalam mengambil keputusan.

Karate merupakan seni bela diri yang berasal dari Jepang. Secara harfiah Karate-do dapat diartikan sebagai berikut ; *Kara* = kosong, cakrawala, *Te* = tangan atau seluruh bagian tubuh yang mempunyai kemampuan, *Do* = jalan. Dengan demikian Karate-do dapat diartikan sebagai suatu taktik yang memungkinkan seseorang membela diri dengan tangan kosong tanpa senjata. Setiap anggota badan dilatih secara sistematis sehingga suatu saat dapat menjadi senjata yang ampuh dan sanggup menaklukkan lawan dengan satu gerakan yang menentukan (Danardono, 2012). Dilansir sari (Sportstars, 2022) Federasi Olahraga Karate Indonesia (FORKI) merupakan organisasi olahraga karate terbesar di Indonesia. Forki berdiri tidak terlepas dari sejarah karate di Indonesia.



Organisasi ini berdiri resmi pada 10 Maret 1964 di Jakarta dengan nama Persatuan Olahraga Karate Indonesia (Forki). Tingkatan bela diri karate ditandai dengan warna sabuk. Warna sabuk setiap tingkatan berbeda, mulai dari yang pemula hingga senior. Pemberian warna sabuk untuk seorang karateka tidaklah mudah. Untuk mendapatkan berbagai warna sabuk, seorang karateka harus berlatih ilmu karate hingga ujian kenaikan sabuk. Pemberian warna sabuk karate sebenarnya juga mengandung filosofi serta makna yang terkandung di dalamnya.

Warna sabuk karate memiliki makna serta filosofi masing-masing. (1) Sabuk Putih (*Shiro Obi*). Sabuk putih merupakan awalan atau pemula, mempunyai filosofi kesucian dan kemurnian. Seorang pemula harus memiliki jiwa yang sabar dalam memahami teknik gerakan dasar karate. (2) Sabuk Kuning (*Kiro Obi*). Warna kuning merupakan warna terakhir dari tingkat pemula. Filosofi sabuk kuning ialah matahari bersinar yang mempunyai arti siap menghadapi hari yang baru. Karateka yang sudah di tahap sabuk kuning harus memiliki jiwa semangat yang kuat. (3) Sabuk Oranye. Menggambarkan matahari yang bersinar hangat. Seorang karateka sudah bisa merasakan perkembangan ilmu karate dari aspek fisik serta pikiran. Di dalam sabuk oranye tidak semua ada di dalam lembaga perguruan karate, hanya tertentu saja yang menggunakan sabuk orange untuk menuju warna hijau. (4) Sabuk Hijau (*Modori Obi*). Filosofi berupa rumput hijau yang melambangkan pertumbuhan yang harmonis. Karateka yang sudah sabuk hijau mulai menuju ke jenjang senior. Harus mampu mengenal ilmu karate lebih dalam, lalu diiringi dengan harmonisasi kehidupan sekitarnya dalam memakai jurus bela diri. (5) Sabuk Biru (*Ai Obi*). Seluas samudra dan laut merupakan filosofi dari sabuk biru. Memiliki jiwa semangat yang luas, harus mampu mengontrol emosi, meningkatkan kedisiplinan, berani serta tanggung jawab. (6) Sabuk Cokelat (*Chao Obi*). Di dalam sabuk coklat ada tingkatannya berupa strip/garis, mulai dari strip satu sampai tiga. Tanah yang menjadi filosofinya, karena tanah yang berdekatan langsung dengan bumi. Memiliki arti, seorang karateka mempunyai sikap yang rendah hati terhadap sesama. Bila berlatih karate harus menghargai semuanya yang terlibat dalam belajar ilmu karate. Sabuk coklat



menuju ke sabuk paling tinggi yaitu hitam. (7) Sabuk Hitam (*Kuro Obi/Dan*). Sabuk tertinggi dalam karate serta di dalam sabuk hitam ada tingkatannya lagi, dimulai dari Dan 1 hingga 11. Bila sudah berada di sabuk hitam, seorang karateka sudah mempunyai ilmu karate yang tinggi (Danardono, 2012)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mengumpulkan informasi mendalam melalui dampak kegiatan yang dilaksanakan pada saat penelitian terjadi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Sugiyono, 2014). Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan atau menggambarkan suatu masalah/keadaan/ peristiwa sebagaimana adanya secara sistematis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fenomenologis. Dikatakan fenomenologis, karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan peristiwa sosial serta dapat mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang sebenarnya di lapangan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 di MTsN 9 Jombang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi ekstrakurikuler karate terhadap pendidikan karakter pada peserta didik MTsN 9 Jombang.

C. Hasil Penelitian

Salah satu ekstrakurikuler di MTSN 9 Jombang yaitu ekstrakurikuler karate dengan pembinanya yaitu As'ari, S.Pd., M.Pd.I dan pelatih Rizki Kanasawa dari anggota IKANAS Kab. Jombang. Ekstrakurikuler karate di MTsN 9 Jombang merupakan ranting dari perguruan karate Institute Karate-Do Nasional (INKANAS) cabang Kab. Jombang. Berdasarkan hasil wawancara terhadap pembina ekstrakurikuler karate dan observasi pelaksanaan ekstrakurikuler karate di MTsN 9 Jombang dapat diketahui bahwa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler karate sebanyak 60 peserta didik atau sekitar 10%



dari total peserta didik di MTsN 9 Jombang yaitu 601 peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler karate dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, yaitu pada hari rabu dan hari sabtu, mulai pukul 15.00-16.30 WIB di lapangan MTsN 9 Jombang. Dari 60 peserta didik tersebut ada yang bersabuk putih, kuning, orange, hijau, biru, dan cokelat.



Gambar 1. Peserta ekstrakurikuler karate di MTsN 9 Jombang

Banyak prestasi yang telah diraih oleh ekstrakurikuler karate MTsN 9 Jombang baik tingkat kabupaten maupun provinsi. Beberapa prestasi yang diraih pada tahun 2022 antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Prestasi Ekstrakurikuler Karate MTsN 9 Jombang

No	Kejuaraan	Prestasi
1.	Kata Perorangan Festival SMP Putri Pada Kejuaraan Karate Daerah (INKANAS) dan Open Festival Pelajar 2022 Se-Jawa Timur	Juara 1 dan Juara 2
2.	Kata Beregu Festival SMP Putri Pada Kejuaraan Karate Daerah (INKANAS) dan Open Festival Pelajar 2022 Se-Jawa Timur	Juara 3
3.	Porkab dan Kejurkab Karate se-Kabupaten Jombang tahun 2022	Juara 2 dan Juara 3
4.	Kata Beregu Eksebisi Tingkat SMP Putra Pada Kejuaraan "BIMARI CUP 1" Karate Championship Open & Exhibition 2022 piala Bupati Madiun	Juara 3
5.	Kata Beregu Eksebisi Tingkat SMP Putri Pada Kejuaraan "BIMARI CUP 1" Karate Championship Open & Exhibition 2022 piala Bupati Madiun	Juara 3



Gambar 2. Tropi Kejuaraan yang diperoleh ekstrakurikuler karate
MTsN 9 Jombang

D. Pembahasan

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Salah satu ekstrakurikuler di MTSN 9 Jombang yaitu ekstrakurikuler karate. Ekstrakurikuler karate memiliki potensi yang sangat baik terhadap pendidikan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*) (Wahyuni, 2021). Pendidikan Karakter tidak sekedar mengajarkan antara yang benar dan yang salah kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Kemendikbud telah mengidentifikasi dan mendeskripsikan 18 jenis gagasan nilai karakter bangsa yang perlu dikembangkan sebagai tujuan pendidikan karakter, meliputi: (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa



ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) tanggung jawab; (13) bersahabat/ komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; dan (18) menghargai prestasi (Baginda, 2018).

Pendidikan karakter membentuk suatu sistem praktik nilai-nilai karakter kepada warga madrasah yang menyalurkan komponen pengetahuan, kesadaran, tekad tingkah laku untuk taat terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi peserta didik supaya menjadi insan yang berkarakter. Pendidikan karakter merupakan cara yang terus menerus diterapkan dan tak pernah berakhir, sehingga dalam pendidikan karakter yang dilalui dapat menghasilkan perubahan untuk kualitas yang ditujukan agar terbentuknya sosok insan masa depan, dan menjaga nilai-nilai budaya bangsa (Raharjo, 2010).

Melalui penerapan karakter, pendidik di setiap lembaga pendidikan tidak hanya sekedar mengembangkan minat dan bakat peserta didiknya, melainkan juga mengembangkan karakter peserta didik dalam kehidupan. Di dalam lingkungan latihan, ada peraturan yang ditetapkan untuk menjaga dan mengendalikan perilaku para peserta didik yang mengikuti latihan. Apabila karakter sudah terbentuk di dalam diri manusia maka seorang atlet akan memiliki pribadi dengan mental yang kuat. Penerapan karakter pada pembinaan prestasi atlet usia dini akan berdampak pada peningkatan prestasi atlet. Untuk itu perlunya penerapan pendidikan karakter oleh pelatih maupun guru sebagai upaya mewujudkan atlet berprestasi yang memiliki mental bertanding yang baik (Tijo & Marheni, 2020).

Menurut Raharjo, (2010) pendidikan karakter berdampak pada akidah dan akhlak serta perilaku peserta didik dilingkungan madrasah maupun dimasyarakat, pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate diharapkan menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda seperti perbedaan nilai moral dan sikap, kemampuan dan kreativitas. Pendidikan karakter melahirkan pendidikan yang menegakkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur untuk peserta didik, sehingga terbentuk nilai-nilai yang berbudi pekerti, dan dapat dilakukan dan dipraktikkan dalam



aktivitas sehari-hari, penerapan pendidikan karakter sangat penting dalam perkembangan dan perubahan kepribadian dan keimanan peserta didik.

Pendidikan karakter memiliki peran lebih tinggi untuk memperbaiki kepribadian peserta didik dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk kebaikan dimana pun mereka berada, pendidikan karakter selalu berguna dalam aktivitas sehari-hari dan memiliki fungsi penting untuk menumbuhkan kebiasaan tentang yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki ingatan, kemampuan dan pemahaman yang tinggi, serta perhatian dan komitmen untuk menjalankan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari (Inanna, 2018). Oleh sebab itu, karakter merupakan sifat alami yang dimiliki seseorang sejak mereka lahir sehingga karakter yang mereka miliki dalam melakukan sesuatu dapat merespons situasi secara moral, yang diwujudkan dalam aktivitas nyata melalui tingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam pembentukan karakter tidak lepas dari peranan pengajar, sebab pengajaran yang diberikan oleh pengajar mampu mempengaruhi kepribadian siswa.

Pendidikan karakter membentuk suatu teknik dalam usaha mengembangkan potensi diri yang kita punya untuk meningkatkan kesadaran keterampilan yang kita miliki guna menjaga sikap yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia serta menjadikan kita sebagai pribadi yang lebih baik lagi dalam mendapatkan pengajaran yang bermutu saat berada di dalam madrasah maupun di luar lingkungan madrasah. Pendidikan karakter membentuk sebuah balasan yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang terjadi di madrasah dan pendidikan diharapkan dapat menciptakan tempat yang mampu melancarkan misi dari pendidikan karakter tersebut.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler karate, karakter peserta didik dapat ditingkatkan. Karate bukan hanya dititik beratkan kepada kemampuan fisik dan keahlian semata tetapi juga memperhatikan pendidikan karakter yang mereka punya. Peserta didik yang mengikuti karate wajib berpedoman kepada 5 sumpah atau janji agar tidak menyalahgunakan kemampuan yang mereka miliki sehingga terbentuknya peserta didik yang



berkarakter. Tradisi sumpah karate yang terdiri dari lima makna dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar pendidikan karakter meliputi: (1) sanggup patuh kepada kejujuran, masuk pada gagasan nilai religius dan nilai jujur; (2) sanggup memelihara kepribadian, masuk pada gagasan nilai toleransi, nilai disiplin, dan nilai tanggung jawab; (3) sanggup mempertinggi prestasi, masuk pada gagasan nilai cinta tanah air dan nilai menghargai prestasi; (4) sanggup menjaga sopan santun, masuk pada gagasan nilai cinta damai dan nilai disiplin; dan (5) sanggup menguasai diri, masuk pada gagasan nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai cinta tanah air, dan nilai menghargai prestasi (Susila & Suastika, 2021). Dengan adanya 5 ikrar karate tersebut maka diharapkan para peserta didik dapat menjaga karakter pribadi dengan baik dan tidak menyalah gunakan ilmu yang dimiliki.

Selain digunakan sebagai alat bela diri, karate juga memiliki peran lain sebagai seni, olahraga pendidikan dan olahraga prestasi. Karate sebagai seni tercermin pada “Kata” (jurus) yang memaksa pemain karate (karateka) menampilkan suatu susunan jurus dengan cara teknik yang betul dan mengandung nilai. Karate merupakan olahraga pendidikan untuk membentuk perilaku yang mandiri dan itu tercermin pada proses pelatihan yang dijalani memerlukan aktivitas jasmani maupun fisik begitu juga sarana menciptakan tingkah laku dan budi pekerti yang lebih baik. Karate sebagai olahraga prestasi adalah dengan mempertandingkan olahraga karate pada tingkat regional, nasional, serta internasional.

Olahraga karate adalah suatu aktivitas fisik yang terstruktur dalam bela diri tangan kosong. Dalam perkembangan olahraga karate di Indonesia KONI mengakui Federasi Olah Raga Karate Indonesia (FORKI) dengan 25 perguruan, salah satunya yaitu Institut Karate-Do Nasional (INKANAS). Pada prinsipnya teknik karate dibagi menjadi tiga macam, yaitu: (1) teknik dasar (*kihon*), (2) teknik jurus (*kata*), (3) teknik pertarungan (*kumite*) (Susila & Suastika, 2021). Olahraga karate memberikan cara khusus kepada peserta didik yang melakukan latihan karate dengan kontribusi di tiga domain (kognitif, afektif, dan psikomotor) untuk belajar maupun berlatih. Aktivitas karateka dalam



mengikuti proses latihan dapat meningkatkan kekuatan otot, *anaerobic*, *aerobic*, daya tahan, fleksibilitas, dan keseimbangan. Perkembangan olahraga karate memiliki pengaruh positif pada perkembangan fisik dan mental peserta didik (Wulandari et al., 2018). Latihan karate sangat baik dilakukan sejak masa anak-anak, karena memiliki kelebihan, di antaranya: (1) melatih disiplin, (2) membentuk karakter kesatria, (3) menimbulkan rasa saling menghormati, dan (4) membangkitkan rasa percaya diri. Kelebihan tersebut didapatkan anak ketika mengikuti sesi latihan karate (INKAI, 2012).

Olahraga karate memiliki manfaat bagi peserta didik yaitu: (1) mendisiplinkan tubuh dan pikiran, (2) memperkuat jati diri, (3) pertahanan, dan (4) pelajaran untuk hidup. Namun selain itu juga, hal prinsip yang dapat dijadikan sumber belajar dari olahraga karate adalah makna tradisi sumpah karate. Tradisi sumpah karate merupakan aktivitas yang wajib dilakukan sebelum dan sesudah melakukan latihan karate. Sehingga secara tidak langsung pola pikir peserta didik yang mengikuti karate akan terus terbentuk untuk mengamalkan lima isi sumpah karate. Selain itu juga dengan mengikuti tradisi sumpah karate, peserta didik juga dapat mengembangkan rasa hormat, tanggung jawab, dan *self-regulation* (FORKI, 2016)

Danardono (2012) menjelaskan bahwa karate memiliki banyak filosofis karakter. Adapun filosofi-filosofi dalam kehidupan olahraga bela diri karate, di antaranya adalah:

1. Karate diawali dengan memberi penghormatan dan diakhiri dengan penghormatan pula. Hal ini akan membentuk karakter peserta didik bahwa jika ingin dihormati orang lain maka harus menghormati orang lain terlebih dulu. Kepatuhan dan penghormatan adalah hal yang harus dilakukan setiap orang terhadap orang lain. Sikap hormat terhadap lawan merupakan hal yang sangat penting dalam tiap peragaan karate. Dengan demikian peserta didik harus mampu menjalankan etika sopan santun selama latihan maupun pertandingan dimana pun, kapan pun ia berada dan kepada siapa pun.
2. Karate merupakan alat pembantu dalam keadilan. Kekuatan yang dimiliki melalui latihan karate sebenarnya digunakan sebagai pilihan terakhir untuk menegakkan



keadilan. Pakailah cara-cara yang baik dan bijak untuk mengatasi kebenaran dan keadilan. Dengan demikian peserta didik akan belajar memiliki karakter adil.

3. Pertama-tama, kontrol dirimu sebelum mengontrol orang lain. Artinya sebelum mengontrol dan membenahi kesalahan orang lain, peserta didik yang mengikuti karate wajib mengontrol dan mengendalikan diri lebih dahulu, belajar mengoreksi diri sebelum mengoreksi orang lain. Dalam setiap peragaan teknik gerakan karate, peserta didik jangan hanya mencela gerakan orang lain, tetapi lihatlah pergerakan sendiri terlebih dahulu. Selain itu peserta didik harus mampu menguasai diri dan mengendalikan emosi serta menjaga sikap terhadap yang lain sebagai wujud pengamalan sumpah karate “sanggup menguasai diri”.
4. Semangat yang utama, teknik kemudian. Artinya dalam setiap berlatih maupun bertanding karate, harus dilakukan dengan semangat. Nafsu untuk mengalahkan lawan atau memenangkan pertandingan terkadang memberi hasil sebaliknya. Selama berlatih, peserta didik yang mengikuti karate harus semangat, bersungguh-sungguh dan memfokuskan pada teknik-teknik gerakan serta tidak boleh membiarkan pikiran atau matanya tidak fokus. Peserta didik harus dapat menunjukkan rasa hormat dan penghargaan yang tulus terhadap pelatih dan teman latihan.
5. Senantiasa siap untuk membebaskan pikiranmu. Artinya sebelum melaksanakan latihan dimulai, peserta didik yang mengikuti latihan karate harus mempunyai pikiran positif dan siap menghadapi apa pun yang akan terjadi pada saat latihan. Pikiran harus bersih dari prasangka buruk dan pamrih. Hanya dengan jiwa yang bebas dan kesadaran yang baik untuk dapat memahami sesuatu dengan benar. Peserta didik yang mengikuti karate harus rendah hati, bersikap lembut, punya keyakinan, kekuatan, keberanian, dan percaya diri.
6. Kecelakaan timbul karena kecerobohan. Artinya peserta didik yang mengikuti karate harus selalu siap dan waspada dalam menghadapi rintangan dan tantangan yang menghadang di depannya, kapan pun dan dimana pun. Kecelakaan atau



cedera sering kali disebabkan oleh kelalaian dan kecerobohan yang dibuat sendiri atau dalam kondisi tidak siap menerima serangan dan perlawanan dari orang lain.

E. Kesimpulan

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler karate di MTsN 9 Jombang memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan karakter peserta didik, di antaranya nilai religius dan nilai jujur; nilai toleransi, nilai disiplin, nilai tanggung jawab, pantang menyerah, adil, nilai cinta tanah air dan nilai menghargai prestasi, sopan santun; menguasai diri, kreatif, mandiri, nilai demokratis, berpikir positif, teliti, fokus dan masih banyak yang lainnya. Oleh karena itu ekstrakurikuler karate penting dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan terus dikembangkan agar karakter peserta didik dapat ditingkatkan dengan optimal.

F. Daftar Pustaka

- Adzim, A. K. (2021). *KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK BERBASIS KELUARGA ISLAMI ERA SOCIETY 5.0*. 10(01), 10.
- Awulloh, A., Latifah, K., A'fifah, N., & Huda, M. K. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>
- Danardono. (2012). *SEJARAH, ETIKA DAN FILOSOFI SENI BELADIRI KARATE*. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132300166/pendidikan/Sejarah,+Etika+dan+Filosofi+Karate.pdf>



- Diani, E. A., Hanum, N. C., Rodhiyya, Z. A., & Dahlan, U. A. (2021). NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DI ERA SOCIETY 5.0 DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *PROSIDING Seminar Nasional "Bimbingan dan Konseling Islami,"* 10.
- FORKI. (2016). *Peraturan baru pertandingan WKF*. <http://www.pbforki.org>.
- Inanna, I. (2018). PERAN PENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA YANG BERMORAL. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>
- INKAI. (2012). *Materi Kata Makalah disajikan dalam Program Pendidikan Nasional Kepelatihan dan Perwasitan INKAI*.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multi Dimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nafisah, F., & Zafi, A. (2020). Model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam di Tengah Pandemi Covid-19. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.1.1-20>
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 229–238. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.456>
- Sportstars. (2022). *7 Warna Tingkatan Sabuk Karate Beserta Artinya*. <https://www.sportstars.id/read/7-warna-tingkatan-sabuk-karate-beserta-artinya-s5D7L7?page=1>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susila, G. H. A., & Suastika, I. N. (2021). PEMANFAATAN TRADISI SUMPAH KARATE SEBAGAI SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR. 9(3), 9.
- Tijo, Z. I., & Marheni, E. (2020). *Penerapan Nilai-nilai Sumpah Karate untuk Membentuk Karakter Atlet Dojo Home Bushido Kota Padang*.



<https://media.neliti.com/media/publications/320824-penerapan-nilai-nilai-sumpah-karate-untu-99e11722.pdf>

Wahyuni, A. (2021). *Pendidikan Karakter*. UMSIDA Press.

Wulandari, E., Yudiernawati, A., & Maemunah, N. (2018). PENGARUH LATIHAN KARATE TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SDN 01 LANDUNGSARI KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG. *Nursing News*, 3, 11.